

**INTERPRETASI QS AŞ-ŞAFFĀT AYAT 102 KISAH PENYEMBELIHAN
ISMAIL OLEH IBRAHIM (PENDEKATAN MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Muchammad Faz Tazakka

NIM. 19105030098

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-784/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI QS AL-SAFFAT AYAT 102 KISAH PENYEMBELIHAN NABI ISMAIL OLEH NABI IBRAHIM (PENDEKATAN MA'NA-CUM-MAGHZA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCHAMMAD FAZ TAZAKKA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030098
Telah ditujikan pada : Rabu, 17 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64782e13b4ef6



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6476d4e8557a0



Penguji III

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6475adb6dc6c4



Yogyakarta, 17 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647d58a00b2e9

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muchammad Faz Tazakka

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchammad Faz Tazakka

NIM : 19105030098

Judul Skripsi : Interpretasi QS. As-Saffat Ayat 102 Kisah Penyembelihan Nabi Ismail oleh Nabi Ibrahim (Pendekatan Ma'na cum Maghza)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 April 2023

Pembimbing Skripsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. phil. Fadhi Lukman, M.Hum
NIP. 19900617 202012 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Faz Tazakka
NIM : 19105030098
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Manukan Tama 21K/32, Kel. Manukan Kulon, Kec. Tandes, Kota Surabaya
Alamat Domisili : Jl. Imogiri Timur KM 08, Ds. Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul
Telp/HP : 081332753983
Judul : Interpretasi QS. As-Saffat Ayat 102 Kisah Penyembelihan Nabi Ismail oleh Nabi Ibrahim (Pendekatan Ma'na-cum-Maghza)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah dilaksanakan. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 April 2023

Penulis Skripsi,



Muchammad Faz Tazakka

NIM. 19105030098

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan karakternya masing-masing.” (QS al-Isra’: 84)

نَبِيٌّ عَبْدِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. al-Hijr: 49)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Perantara karya ini diajukan al-Faqir kepada Rabbuna Allah *Ta'ala* dengan mengharap Maaf, Rahmat, Anugerah, Taufiq dan Ampunan-Nya, serta al-Faqir persembahkan kepada kekasih kami sayyidina Rasulillah Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* yang penulis harap syafa'at dan kasihnya sampai kepada diri ini.

Kemudian al-Faqir persembahkan untuk kedua orang tua sebagai *murabbi ruhy wa jasyady*, kemudian masyayikh, guru-guru kami yang penulis cintai, dan semua pihak yang mendukung secara lahir batin atas tercapainya penelitian ini.

Jazakumullah Ahsanal Jaza'.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqiddīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' Marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis Hikmah

علة ditulis 'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis Karāmah al-auliyā'

3. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر ditulis Zakāh al-fiṭri

IV. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *ḡukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yaḡhabu*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

السماء ditulis *as-samā'*

الشمس ditulis *as-syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



ABSTRAK

Penelitian ini membahas QS. as-Şāffāt ayat 102 mengenai kisah perintah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim. Penelitian ini muncul karena penulis ingin mengetahui bagaimana *ma'nā cum maghzā* dapat menafsirkan ayat kisah yang biasanya digunakan untuk menafsirkan ayat hukum. Karenanya untuk menjadikan penelitian ini tercapai maka rumusan masalah yang di ambil adalah ingin menganalisis sisi dari *al-Ma'nā at-Tārikhi* dan *al-Maghzā at-Tārikhi* dalam QS. as-Şāffāt ayat 102, dan analisis dari *al-Maghzā al-Mutaḥarrrik al-Mu'asir* dalam QS. as-Şāffāt ayat 102. Penelitian ayat kisah ini menggunakan jenis penelitian *library research* (kepastakaan) dengan referensi utama seperti Sirah Nabawiyah, tafsir Tartib Nuzul, buku yang berkaitan dengan *ma'nā cum maghzā*. Karenanya penulis menganalisis rumusan masalah ini dengan alasan ingin mengetahui *pertama*, saat Allah menurunkan ayat kisah tersebut bagaimana kondisi sosial nabi Muhammad dan sahabatnya. *Kedua*, dari kondisi sosial nabi Muhammad tersebut penulis implementasikan untuk di aplikasikan ke masa kini. *Ketiga*, setidaknya penelitian ini lebih variatif karena dengan *ma'nā cum maghzā* sendiri penulis bisa menggali lebih dalam maksud yang terlihat maupun yang tersirat serta tidak berpangku hanya dengan penelitian berbasis ayat hukum. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pendekatan *ma'na cum maghzā* yang tidak abai ketika melihat konteks historis nabi Muhammad dan sahabatnya ini, ternyata dapat membantu penelitian untuk lebih dalam memahami nilai-nilai keagamaan dan moral yang terkandung, serta memberikan inspirasi dan pesan yang dinamis dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Kata kunci: *ma'nā-cum-maghzā*, Ibrahim, Ismail, Muhammad, as-Şāffāt 102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah birahmatillah, puji yang agung kepada Allah atas berkat, rahmat, taufik, petunjuk dan kuasa-Nya tanpa Allah maka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terarah. Shalawat serta salam takdzim penulis sanjungkan kepada kekasih hati baginda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam bagi penulis beliau adalah teladan utama, cinta pertama, dan kehadirannya adalah penyejuk jiwa pikiran dan hidup penulis.

Skripsi yang berjudul “Interpretasi QS As-Şaffāt 102 Kisah Penyembelihan Ismail oleh Ibrahim (Perspektif Ma’na-cum-Maghzā), dapat penulis selesaikan karena bantuan lahir batin dari berbagai pihak maka dari itu kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A., M.Hum, sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.Hum, sebagai kepala prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Drs. Mohammad Yusup, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah mengarahkan penulis dari semester awal hingga sekarang dengan nasehat-nasehat yang bijak. Terima kasih bapak.

5. Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang mau bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis. *Jazakumullah khair* bapak.
6. Kepada seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir atas kesediaannya dalam memberikan ilmu dan waktunya. *Jazakumullah khair*.
7. Kepada Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag, sebagai teladan inspiratif penulis dan role model penulis untuk semangat dalam belajar *tafaqquh fiddin*. Juga kepada Umi Jujuk Najibah S.Psi sebagai ibu penulis di Yogyakarta. *Jazakumullah khair* Abi dan Umi.
8. Kepada Prof. Dr. phil. H. Sahiron Syamsuddin, sebagai inspirasi penulis dalam memahami perjuangan Nabi Muhammad wasilah *Ma'nā cum Maghzā*. Terima kasih banyak bapak.
9. Kepada Dr. Abdul Jalil S.Thi., M.Si, *Jazakumullah Khair*.
10. Kepada *Murabbi ruhy* sekaligus orang tuaku, Abahku Drs. H. Usman Ashofi Ghozi Basyaiban dan Mamaku Hj. Elok Faiqoh yang selalu mendukung penulis lahir batin. Tanpa do'a, dukungan dan ridha nya penulis tidak mampu sampai pada fase ini. *Hafidzahumullah ma'a shihah wa afiah wa khair*. *Jazakumullah khair* Abah Mama.
11. Terima kasih juga kepada Adekku Mahbub Muchammad yang sedang belajar di Maghrib, semoga manfaat dan berkah ilmunya. Juga adekku Majda Mayyaza, semoga manfaat berkah juga ilmunya.

12. Kepada keluarga besar bani Ghozi Basyaiban dan bani Ahmad Shofwan,
Jazakumullah khair atas support dan do'anya.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya.
14. Kepada guru-guru penulis, Allah yarham KH. Arwani Amin, KH. Muchammad Ulinuha Arwani dan Isteri, KH. Muchammad Ulil Albab Arwani dan keluarga, KH. Taufiqul Hakim dan keluarga, Al-Allamah Habib Muchammad Lutfi bin Ali bin Yahya, Al-Allamah Habib Umar bin Hafidz, Al-Allamah Habib Ali bin Abdurrahman Al-Jufri, Habib Muhammad bin Husein bin Anis Al-Habsy, Habib Muhammad Quraish Shihab, Alm Habib Ghozi bin Zen Basyaiban, Syaikh Ali Jum'ah, Syaikh Yusri Gabr Al-Hasani, Alm. KH. Achmad Shofwan, Alm. Hj. Anisah Asy'ari, Alm. Al-Allamah Syaikh Muhammad Ramadhan Al-Buthy, Sayyid Sulaiman bin Abdurrahman Basyaiban, seluruh Masyayikh TBS, serta ustadz penulis yang ada di PP Yanbu'ul Qur'an Kudus, PP Amsilati, PP Darul Ihsan Gresik. *Jazakumullah ahsanal Jaza'*.
15. Guruku Kh. Abdul Fattah, Kh Syaiun Adhim, Ustadz Ghufron, Ustadz Waqos, Ustadz Bahruddin, Ustadz Abdul Muiz, Ustadz Kholiq, Pak Subhi, Pak Syamsul, Pak Hazim dan Semua guru-guruku yang penulis cintai dan harapkan berkahnya. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.
16. Kepada *bestieku* Anas Malik Hakimi, Addai Sabilil Hudah , Mukhammad Khafid Wildani, Ahmad Faruq, Rizqi Aulia, Bahrul.
17. Teman-temanku Ahmad Bulqini, Taufiq Hidayat, Gus Aldi, Mas Thoriq, Asrori, Gus Abi, Gus Obi, Ladun, Rosyid, Fadhlan, Ardi, Hanni, Ima, Pina, Aza, Fika,

Ulya, Luluk, Rifqi, Fahri, Anwar, Widia, Hafi, Hisyam, Nizam dan sekawanan, mas Iza, Zakky Fauzi, Wahyu, Nunu dan sekawanan LSQ, keluarga KKN Nita, Roro, Rizki, Raihan, Nisa, Ica, Zakky, keluarga IAT C, keluarga Bahraisy, Keluarga Yanbu' Bejen dan Krandon Kudus, Keluarga LSQ Ar-Rohmah Yogyakarta dan semua temen-temen yang tidak tersebut juga,. *Jazakumullah khair* semuanya.

18. Kepada para ustadz, mentor, kolega dan yang mendo'akan penulis. Semoga semuanya diberikan kebaikan dan kesehatan oleh Allah.

Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu penulis , semoga dibalas Allah dengan balasan yang baik dan sebaik-baiknya. Penulis berharap bantuan Allah atas karya ini menjadi mampu memberikan manfaat dalam proses kehidupan pembaca dan penulis.

Yogyakarta, 6 April 2023

Penulis Skripsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muchammad Faz Tazakka

NIM. 19105030098

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KONSEP UMUM KISAH DALAM AL-QUR'AN	18
A. Pengertian Kisah	18
B. Jenis-jenis Kisah dalam Al-Qur'an	22
C. Unsur-unsur Kisah	25
D. Hikmah dan Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an	26
E. Signifikansi Ayat Kisah	29
F. Diskursus Penafsiran Klasik dan Modern dalam QS. As-Şāffāt 102	34
G. Implikasi Diskursus Penafsiran Klasik hingga Modern	44
BAB III	48
APLIKASI MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ PADA QS. AS-ŞAFFĀT 102 KISAH PENYEMBELIHAN ISMAIL OLEH IBRAHIM	48
A. Ayat Kisah Perintah Penyembelihan Ismail oleh Ibrahim	48

B. Analisa Penafsiran Linguistik	48
C. Analisis Konteks Historis Mikro dan Makro	52
D. Analisis Intertekstualitas Munasabah	59
E. Signifikansi Fenomenal Historis dari QS. as-Ṣaffāt: 102	66
BAB IV	73
PENGIMPLEMENTASIAN KISAH PENYEMBELIHAN ISMAIL OLEH IBRAHIM	73
A. Al-Maghzā Al-Mutaḥarrik Al-Mu'asir.....	73
B. Signifikansi Fenomenal Dinamis QS. as-Ṣaffāt Ayat 102.....	74
Bab V	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٢

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.*¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. perantara malaikat Jibril 'alaihissalam selama dua puluh tiga tahun. Secara bertahap turunnya Al-Qur'an tidak serta merta turun dengan sia-sia namun membawa respon dan pesan atas kondisi sosial kemasyarakatan yang sedang terjadi.² Al-Qur'an diturunkan di bumi sebagai bentuk petunjuk kehidupan manusia terkhusus umat Muslim di dunia. Petunjuk yang dimaksud adalah pembimbing untuk berbuat baik dan meninggalkan perilaku yang dilarang oleh agama. Selain itu, bagi Islam Al-Qur'an adalah sumber utama dalam penyari'atan hukumnya.

¹ *Al-Qur'an Al-Karim* (Kementrian Agama Republik Indonesia, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/>.

² Alasan turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah kondisi Nabi Saw yang merupakan seorang ummi, yang tidak dapat baca dan tulis. Oleh karenanya menjadi alasan Allah Swt menurunkannya Al-Qur'an untuk memberi waktu kepada Nabi Saw untuk menghafalkan wahyu yang Allah Swt berikan. Berbeda dengan para Nabi sebelumnya yang dapat baca tulis yang membuat Nabi sebelumnya mendapatkan wahyu secara cepat dan cepat pula menghafalkannya. Ada hikmah yang diambil jika berangsur-angsur nya Al-Qur'an turun yakni sebagai bentuk selalu perhatian Allah Swt kepada Nabi Saw dalam memperjuangkan dakwahnya dalam setiap turunnya wahyu perantara Jibril alaihissalam.

Mulanya Al-Qur'an diturunkan sebagai respon situasi masyarakat saat itu, ternyata seiring perkembangan zaman, berbagai polemik baru sosial terjadi dan tidak terkontrol yang menuntut Al-Qur'an sebagai pedoman bagi Islam untuk menjawab persoalan-persoalan seperti sosio-budaya yang terjadi. Maka Al-Qur'an seharusnya hadir untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baru seiring waktu dan zaman.

Dalam hal ini, Jalāluddīn as-Suyūṭī menekankan perlunya ijtihad dan menyatakan bahwa naṣ itu telah berakhir, tetapi seiring zaman muncul permasalahan baru dan untuk memecahkannya adalah dengan ijtihad.³ Salah satu ijtihad dari mufassir untuk menanggulangi dan menjawab problematika masyarakat adalah pemaknaan ayat kisah. Al-Jabiri menjelaskan bahwasannya kisah pada Al-Qur'an merupakan kisah yang menjelaskan kejadian-kejadian yang bersifat historis, bukan kreasi fiksi. Menurut al-Jabiri, kisah-kisah dalam Al-Qur'an menyuguhkan sudut metafora dengan tujuan fundamentalnya untuk menyampaikan pesan dari sebuah peristiwa dan mengambil setiap ibrah dari suatu kejadian tersebut.⁴ Oleh karena itu, Allah Swt. menawarkan redaksi ayat kisah yang dapat menggetarkan hati dan kesadaran manusia yang kiranya dapat dijadikan ibrah untuk pembacanya.

Disebutkan dalam QS. aṣ-Ṣāffāt ayat 102 antara kisah Ibrahim dan Ismail terdapat banyak pelajaran dan maksud yang belum terungkap. Bagi penulis perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang ibrah dan maksud kisah Nabi Ibrahim dan Ismail dalam ayat tersebut.

³ Jalāluddīn as-Suyūṭī, *Taisir Al-Ijtihad* (Makkah: Dar al Fikr, tt).

⁴ Luthfi Chakim, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Tafsir Nahwa Tafsir Maudu'i Li Suwar al-Qur'an al-Karim)," *UIN Walisongo*, 2018, hlm. 2-3.

Pada ayat tersebut dijelaskan tentang hubungan seorang anak kepada orang tua. Berawal ketika Ibrahim yang mendambakan seorang anak dan Allah menganugerahkan Ibrahim seorang anak yang ṣalih, yakni Ismail. Singkatnya, Ibrahim diuji oleh Allah sebagai seorang ayah yang sangat mencintai anaknya kemudian diperintah untuk menyembelih anaknya tersebut. Betapa pilu hati seorang ayah. Kesabaran Ismail untuk menerima permintaan ayahnya yang sedang mentaati perintah Allah. Meskipun dia tahu bahwa nyawanya sendiri adalah korbannya. Betapa taatnya seorang Ibrahim dalam mematuhi perintah Allah dengan tanpa meragukannya lagi dan Ismail, betapa baiknya akhlak terhadap orang tuanya dan indahnya keimanan Ismail.

Dengan mengabarkan kisah-kisah, maka memiliki dampak langsung pada jiwa manusia dan menjadi sangat efektif sebagai sarana pendidikan tanpa indoktrinasi. Sebagian besar kisah menampilkan sorotan sosok yang kharismatik, dapat dikatakan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat karakter tokoh sangat strategis sebagai pembawa pesan, informasi, moral atau lainnya. Ayat kisah dapat diamati menjadi alternatif oleh Allah Swt. dalam menyampaikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penerima wahyu dan pesan untuk umat Islam pada umumnya.⁵

Untuk memahami ayat dan disesuaikan konteks kemasyarakatan, maka perlunya memahami ayat Al-Qur'an dengan pendekatan sastra, seperti kitab *al-Fann al-Qaṣāsi fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Ahmad Khalafullah. Ia menjelaskan meski pemikirannya tergolong baru dan otentik serta cukup kontroversial, Khalafullah

⁵ Chakim, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Tafsir Nahwa Tafsir Maudu'i Li Suwar al-Qur'an al-Karim), hlm. 3.

memberikan sumbangan gagasan yang berbeda dari mufassir sebelumnya yang secara jelasnya dalam menafsirkan Khalafullah mengkritik mufassir yang tidak “*to the point*” dalam menyelesaikan konteks masalah. Ia mengatakan bahwa kisah dalam Al-Qur’an sarat akan pesan keagamaan tanpa melupakan sisi sosiologisnya.⁶ Kemudian nantinya *ibrah* (pelajaran) dan maksud dari kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dapat menjadi pelajaran kehidupan untuk audiens serta ditegaskan dalam Al-Qur’an antara lain agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga (*ibrah*) disamping mendorong manusia supaya berpikir.⁷

Penulis memilih kisah Ibrahim dan Ismail dengan alasan yang pertama, karena melihat dari dalam kisah tersebut terdapat dua tokoh penting putra Ibrahim dalam sejarah agama-agama, yakni Nabi Ismail dan Nabi Ishaq. Kemudian dari keturunan Nabi Ishaq melahirkan agama yahudi dan nasrani oleh sebagian orang disebut ahl kitab. Sedangkan dari Ismail, secara nasab lahir Nabi Muhammad saw sebagai pembawa agama Islam dan pencerah di tengah gelapnya zaman. Kedua, Nabi Ibrahim merupakan tokoh sentral dalam kisah tersebut tergambar sebagai pribadi yang sabar sehingga ketaatannya kepada Allah menjadikannya disebut sebagai *khalilullah*.

Karakter luhur nabi Ibrahim adalah sebagai teladan bagi umat setelahnya. Allah Swt. menegaskan dalam firmanNya atas keteladanan Ibrahim,

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (النحل : ١٢٠)

⁶ Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fann al-Qasāsi Fī al-Qur’ān al-Karīm* (Jakarta Selatan: Penerbit Paramadin, 2002), hlm. 56-61.

⁷ Amin Suma, *Ulumul Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.), hlm.92-109.

“*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), (QS. an-Nahl: 120).*”

Berdasarkan alasan tersebut penulis memilih menggunakan salah satu metode penafsiran yakni, pendekatan *Ma'nā cum Maghza*. Menurut penulis pendekatan tersebut dapat menelaah tujuan dan signifikansi dari studi ayat kisah. Pemilihan atas *Ma'nā cum Maghza* sendiri karena pendekatan ini mencoba memberikan penafsiran yang fleksibel untuk diaplikasikan terhadap masa kekinian. Kemudian *Ma'nā cum Maghza* menjadi relevan dalam perkembangan zaman karena terdapat keterikatan teori *Ma'nā cum Maghza* yang mencoba menggabungkan dengan quasi objektivis konservatif dan quasi subjektivis. Hasilnya adalah penafsiran yang seimbang berupa pesan literal (*al-ma'nā at-tārikhi*) dan interpretasi signifikansi pesan (*al-Maghza at-Tārikhi*)⁸ serta penafsiran asal di dinamisasi (*al-Maghza al-Mutaharrik al-Mu'asir*) yang diharapkan relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Penulis bermaksud memilih menggunakan ayat kisah dengan pendekatan tersebut, karena *Ma'nā cum Maghza* selama ini ditafsirkan dan relevansi penafsirannya sering digunakan untuk aplikasi ayat-ayat hukum seperti penelitian konsep qisas,⁹ ayat *Jild*,¹⁰

⁸ Sahiron Syamsudin (dkk.), *Pendekatan Ma'na-cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm.8.

⁹ Shela Aulia, “Konsep Qisas Dalam QS. Al-Baqarah (2): 178 Dengan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza” (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022).

¹⁰ Ridha Hayati, “Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Ayat *Jild* Dalam Al-Qur'an” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

konsep keadilan,¹¹ hukum jilbab dan *khimār*,¹² dan masih banyak penelitian bertema muhkam yang tidak bisa dipaparkan satu persatu. Maka penulis bermaksud untuk melihat bagaimana *Ma'nā cum Maghzā* dalam menafsirkan ayat QS. aṣ-Ṣāffāt 102 yang memaparkan tentang kisah perintah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim.

Dengan kelebihanannya di dalam teori *Ma'nā cum Maghzā*, seperti mencoba mendekati aspek-aspek historis mikro maupun makro, sisi kebahasaan pewahyuan yang kuat untuk menunjang penggalian makna, membandingkan dan menganalisa teks dengan kesinambungan, tidak meninggalkan alat bantu dalam menafsirkan, seperti *al-Hadis*. Berdasarkan problem di atas, maka penulis harap dapat menggali *Maghzā al-ayat* yang terkandung dalam teks dan mendapatkan nilai yang dapat di implementasikan dalam kehidupan. Dengan demikian, penulis memunculkan judul “Interpretasi QS. As-Saffat 102 Kisah Penyembelihan Ismail oleh Ibrahim (Perspektif *Ma'nā cum Maghzā*)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *al-Ma'nā at-Tārikhi* dan *al-Maghzā at-Tārikhi* kisah penyembelihan Nabi Ismail oleh Nabi Ibrahim dalam QS. aṣ-Ṣāffāt ayat 102?
2. Bagaimana Analisis *al-Maghzā al-Mutaḥarrik al-Mu'assir* kisah penyembelihan Nabi Ismail oleh Nabi Ibrahim dalam QS. aṣ-Ṣāffāt ayat 102?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

¹¹ Ummi Kalsum Hasibuan, “Keadilan Dalam Al-Qur’an (Interpretasi Ma’na-Cum-Maghza Terhadap QS. al-Hujurat {49} Ayat 9),” *Al-Fawaith Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis*, 2020.

¹² Siti Robikah, “Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Qur’an; Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Sahiron Syamsuddin,” *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2020.

1. Mengembangkan dan mengaplikasikan teori *Ma'nā cum Maghzā* dalam studi ayat kisah.
2. Mengetahui *maghzā* dari kisah tersebut untuk mengambil pelajaran dan ide moral yang dapat di implementasikan.
3. Mengajak pembaca untuk ikut merasakan kondisi tokoh yang di kisahkan Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Berikut penulis menguraikan beberapa pustaka primer maupun sekunder berupa penelitian yang memaparkan kisah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim dengan sudut pandang yang bermacam-macam serta penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* dengan penjelasan ayat kisah atau semacamnya, sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Wan Mohamed Irham (2020), dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Kisah Penyembelihan Nabi Ismail Dalam Surat aṣ-Ṣāffāt Ayat 99-111 (Kajian Perspektif Tauhid)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang peristiwa kisah dengan mengambil sisi tauhid dari kisah penyembelihan tersebut di dalam kitab *Tafsir Wahbah Zuhaili* dan *Tafsir Hamka*¹³.

Kedua, skripsi dari Febriyani Nur Savitri (2019), dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Kajian Surah aṣ-Ṣāffāt ayat 102-111 tentang Nilai-nilai

¹³ Wan Mohamed Irham, “Kisah Penyembelihan Nabi Ismail Dalam Surat As-Shaffat Ayat 99-111 (Kajian Perspektif Tauhid)” (Riau, Uin Suska Riau, 2020).

Pendidikan Akhlak. Dijelaskan dalam skripsi tersebut tentang sisi pendidikan akhlak dari kisah tersebut yang mencoba direlevansikan dengan pendidikan karakter.¹⁴

Ketiga, skripsi dari Akhmad Abdul Chafid Aqil (2021), dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel yang berjudul “Ibrah dari Kisah Ibrahim dan Ismail (Penafsiran Surat aṣ-Ṣāffāt Ayat 102-107)”. Skripsi ini memaparkan pengetahuan mengenai peristiwa dengan mengambil pemaknaan dari kisah tersebut dengan batasan pendekatan *Tafsir fī Żilāl al-Qur’ān, Tafsir al-Qur’ān al-Majīd, Tafsir Ibnu Kāsir dan Tafsir al-Misbah*.¹⁵

Keempat, skripsi dari ST Marhama (2022), dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare yang berjudul “Kisah Ibrahim a.s dan Ismail a.s dalam Al-Qur’an Surah aṣ-Ṣāffāt Ayat 102 (Studi Analisis Linguistik Semantik). Dijelaskan dalam skripsi ini dengan melihat sisi semantik yang berupa cabang dari linguistik dengan menggali makna semantik kisah Ibrahim dan Ismail tersebut.¹⁶

Kelima, skripsi dari Eka Supraptiningsih (2021), dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Ibrah dari Kisah Ibrahim dan Ismail dalam Al-Qur’an Surat aṣ-Ṣāffāt ayat 100-110 (Studi Komparatif *Tafsir Ibnu Katsir, al-Azhar, dan al-Misbah*)”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana peristiwa penyembelihan Ismail dengan

¹⁴ Ferbriyani Nur Savitri, “Kajian Surah Al-Saffat Ayat 102-111 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019).

¹⁵ Akhmad Abdul Khafid Aqil, “Kisah Ibrahim Dan Ismail (Penafsiran Surat Ash-Shaffat Ayat 102-107)” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021).

¹⁶ ST Marhama, “Kisah Ibrahim As. Dan Ismail As. Dalam Al-Qur’an Surah As-Saffat Ayat 102 (Studi Analisis Linguistik Semantik)” (PAREPARE, IAIN PAREPARE, 2022).

pendekatan studi komparatif Ibnu Katsir, al-Azhar, dan al-Misbah. Perbedaan dari penelitian ini, tampak dari pendekatan penafsiran yang diambil. Hal ini penulis menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*, sedangkan skripsi tersebut menggunakan pendekatan komparatif antar tafsir.¹⁷

Keenam, artikel dari Mayadina Rohmi Musfiroh, dari UNISNU Jepara yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur’an: Kajian Komparasi antara Pendekatan Semiotika dan Ma’nā-cum-Maghzā dalam Penafsiran QS. al-Naml: 22-41”. Artikel ini mencoba membandingkan penerapan semiotika dengan *Ma'nā-cum-Maghzā* dan mengaplikasikannya atas tafsiran kisah Ratu Balqis. Penerapannya pada dua metode yang berbeda tersebut menghasilkan makna yang kompleks dan kontekstual serta serupa dalam melibatkan data-data seperti sejarah, konteks historis sosio-kultural dan signifikansi ayat.¹⁸

Secara terpisah telaah pustaka yang digunakan adalah fokus pada kontekstualitas dari penafsiran yang sedang dikaji, karenanya berbagai upaya penafsiran kontekstual telah banyak dilakukan oleh tokoh-tokoh Muslim modern, seperti Fazlur Rahman menawarkan teori *double movement* yang diartikan sebagai upaya mendialogkan Al-Qur’an dan latar sosio-historisnya antara masa kini dengan masa lalu. Upayanya untuk menafsirkan secara komprehensif perlu beberapa tahap, yakni: *pertama*, mengkaji secara komprehensif dan sistematis teks serta historis turunnya Al-Qur’an. *Kedua*, secara

¹⁷ Eka Supraptiningsih, “Ibrah Dari Kisah Ibrahim Dan Ismail Dalam Al-Qur’an Surat as-Saffat Ayat 100-110 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, al-Azhar Dan al-Misbah)” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁸ Syamsudin (dkk.), *Pendekatan Ma’Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, hlm. 247.

sempurna memahami realitasnya. *Ketiga*, mendialogkan antar masa yang lalu maupun kekinian serta mentransformasikan nilai ideal moral dengan konteks sekarang. Ia berpandangan jika ayat Al-Qur'an secara keseluruhan telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dalam sejarah dan ketentuan khusus maupun umum, yang dalam lingkungannya bukan berarti pesan dari Al-Qur'an dibatasi oleh waktu dan masa yang bersifat historik¹⁹.

Tokoh selanjutnya adalah Abdullah Saeed, Saeed dalam upaya menafsirkan secara kontekstual menawarkan model tafsir yang meletakkan Al-Qur'an dalam konteksnya dan menafsirkannya secara konstruktif, Saeed menyebutnya *meaning interactive*.²⁰ Terdapat beberapa tahapan. Tahap *pertama*, perjumpaan. *Kedua*, memperhatikan teks dengan cara menghubungkan pemahaman penerima pertama, yakni masyarakat dengan pendekatan sastra. *Ketiga*, menghubungkan teks dengan konteks socio-historis masa pewahyuan dengan analisis kontekstual untuk menemukan pesan sebenarnya. Melihat keluasan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka untuk menggapai tujuannya perlu mengevaluasi ayat dengan konteks penerima pertama dan histori turunnya ayat. *Keempat*, menghubungkan konteks problematika masa kini dengan menyesuaikan teks yang akan ditafsirkan. Memungkinkan sekali dengan

¹⁹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982); lihat juga Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 176.

²⁰ Abdullah Saeed, *Reading The Quran in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach* (New York: Routledge, 2014), hlm.151.

mengaplikasikan tahap-tahap ini, dikarenakan dalam pengaplikasiannya lebih universal dan sesuai dengan keadaan zaman.²¹

Selain penelitian yang telah disebutkan, terdapat beberapa penelitian yang tersebar dalam bentuk artikel, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dari beberapa penelitian yang telah ditelusuri, penulis tidak menemukan penelitian yang secara spesifik mendeskripsikan kisah ayat penyembelihan Ismail oleh Ibrahim dengan perspektif *Ma'nā cum Maghzā*.

E. Kerangka Teori

Untuk menyempurnakan suatu penelitian, maka perlu adanya kerangka teori yang menggambarkan dan mengintegrasikan satu konsep dengan lainnya dan adanya kerangka teori menjadi bagian dari konstruksi, definisi, proporsi, dan asumsi untuk menjelaskan fenomena secara runtut dan sistematis.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan perspektif teori *Ma'nā cum Maghzā* oleh Sahiron Syamsuddin, pendekatan ini tergolong sebagai kajian hermeneutik. Menurut Sahiron, teori hermeneutik adalah seni praktis atau teknik untuk menafsirkan atau menjelaskan bahasa lain, syiar, menjelaskan teks dengan berbagai dasar seni memahaminya, dan seni menafsirkan dibutuhkan ketika makna teks tidak jelas dan fase perlunya pemaknaan lebih.²² *Ma'nā cum Maghzā* adalah metode menafsirkan makna

²¹ Saeed, *Reading The Quran in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*, hlm.151.

²² Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm.7.

sumber literal (historis, makna eksplisit) sebagai dasar untuk memahami pesan utama teks (makna tersirat).

Beberapa penafsiran perlu untuk dinamis dalam menafsirkan produk literal, tetapi pendekatan ini menekankan pentingnya teks sejarah untuk dinamisasi sepanjang peradaban manusia. Menurut Sahiron, pendekatan ini adalah salah satu pendekatan yang menggabungkan wawasan (horizon) teks dengan penafsir, aspek masa lalu maupun masa kini, pencipta dan manusia, sehingga terdapat sisi hermeneutika berimbang dalam pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*. Secara singkatnya pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* adalah metode penafsiran makna (*ma'nā*) teks Al-Qur'an, sebagaimana dipahami dan dikembangkan maknanya oleh pendengar pertama, dan (*Maghzā*) adalah jawaban untuk situasi kekinian yang terjadi.

Teori ini adalah hasil dari pemikiran *double movement* dari Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed tentang nilai-nilai hirarki, oleh Sahiron disederhanakan menjadi teori *Ma'nā cum Maghzā*. Teori ini berbeda dengan apa yang Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed cetuskan mengenai ayat-ayat yang bernuansa hukum, tetapi pendekatan ini bersifat universal yang dapat menerima ayat-ayat lain termasuk ayat kisah, kecuali beberapa ayat yang oleh Allah Swt. ketahui maksudnya. Menurut Sahiron, setiap ayat Al-Qur'an memiliki tiga hal yang tujuannya agar penelitian seseorang dalam menggali dan merekonstruksi *Maghzā* dapat tercapai, yakni dengan tiga pendekatan. *Pertama, al-Ma'nā at-Tārikhi* (makna asal). *Kedua, al-Maghzā at-Tārikhi* (signifikansi fenomenal historis).

Ketiga, *al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'assir* (signifikansi fenomenal dinamis) dari teks Al-Qur'an yang ditafsirkan²³.

Awalnya calon mufassir terlebih dahulu mencari teks-teks ayat yang sesuai dengan kajian sebagai asumsi dasar yang dimiliki. Selanjutnya dilakukan langkah metodologis yang disebut "Identifikasi makna teks" melalui langkah berikut:

1. Analisa linguistik, seperti sintaksis (*nahwu*), stilistika (gaya bahasa), morfologi (*ṣorof*), semantik (perubahan makna atau tanda), sastra (*balaghah*), dan pragmatik (kesesuaian bahasa dan konteksnya).
2. Analisa historis mikro (*asbāb al-Nuzūl* yang berasal dari hadis dan riwayat lainnya) dan historis makro (berupa aspek kondisi psikologi Nabi Saw, kondisi sosio-budaya, politik, ekonomi, dan nilai praktik) pada zaman Nabi saw.
3. Analisa pemahaman penerima pertama, Sahabat Nabi.
4. Mengaitkan teks dengan konteks melalui kajian tafsir klasik hingga modern.
5. Kemudian temuan (*maghzā al-ayat*) atau kontekstualisasi dengan penafsiran yang relevan

Selanjutnya peneliti diharuskan menangkap pemahaman *Ma'nā cum Maghzā* dengan menerka argumen yang sesuai dengan konteks atau isu sekarang dengan mempertimbangkan instrumen masa kini. Fase ini mufassir dituntut untuk berjihad demi mengupayakan kemaslahatan dan mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn* sehingga

²³ Sahiron Syamsudin, "Pendekatan Ma'na-cum-Maghza Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

muncul gagasan baru dari makna terdalam dari suatu ayat yang disebut signifikansi fenomenal dinamis atau *al-Maghzā al-Mutaḥarrrik al-Mu'assir*.

Dengan membangun signifikansi, fenomenal dinamis nantinya diharapkan kisah perintah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim dapat dipahami dengan baik maksud atau *Maghzā* dari perintah tersebut, meliputi perintah Allah Swt. yang mutlak untuk dilakukan bagi yang diperintah. Posisi Ibrahim dalam berdialog atas perintah Tuhan Ibrahim, dan moral-moral tersirat maupun tersurat dapat terungkap dapat diambil ilmu baru dan *ibrah* yang berpengaruh di kehidupan kita.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian jenis ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai jenis literatur, baik yang terdapat pada perpustakaan maupun pada ranah daring secara sistematis dengan tujuan memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.²⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini memasukkan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang terkumpul dari sumber-sumber asli. Lebih detail dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer dari Buku *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran ayat Al-*

²⁴ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian IPA," *Jurnal Natural Science*, 1, 6 (2020).

Qur'an oleh Sahiron Syamsuddin, buku *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* oleh Sahiron Syamsuddin, beberapa tafsir tartib nuzul seperti *Tafsir Fahm al-Qur'an al-Hakim: at-Tafsir al-Wadih Hasba Tartib al-Nuzul* oleh Abid al-Jabiri, *Sirah Nabawiyyah* Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyyah* oleh Muhammad Ramadhan al-Buthy, *Lisan al-Arab* oleh Ibnu Mazhur, *Naḍm al-Durār Fi Tanāsub al-Āyat wa al-Suwar* oleh Burhanuddin al-Biqa'I.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang mendukung sumber primer dari suatu penelitian, seperti kitab-kitab tafsir dan non-tafsir, buku, majalah, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya.

3. Metode Penelitian

Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari *library research* (kepustakaan), sehingga referensi yang didapatkan berdasarkan data dari buku, jurnal, artikel, maupun visual Youtube. Kemudian penulis menggunakan beberapa langkah pengumpulan data.

4. Metode Pengumpulan Data

Setelah data-data terkumpul, baik dari sumber primer maupun sekunder, penulis mengelola data dengan tiga tahap. *Pertama*, yakni pemetaan data-data yang mempunyai variabel atau pola yang sama sehingga memudahkan penulis menggali data secara lebih komprehensif. *Kedua*, dengan mengklarifikasi data yang ada dari tahap pertama pengumpulan. *Ketiga*, verifikasi dan analisis data untuk memperkuat sasaran yang lebih akurat selaras dengan kerangka teori penulis menverifikasi ulang dan menganalisisnya.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diolah dengan tahapan-tahapan yang penulis sebutkan sebelumnya, selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan kerangka teori untuk mengungkapkan pesan makna dari kisah ayat penyembelihan Ismail oleh Ibrahim dengan perspektif *Ma'nā cum Maghzā*. Maka untuk menemukan maksud dari ayat dan menemukan nilai implementasi yang akan diaplikasikan, perlunya pendalaman aspek-aspek kebahasaan, historis mikro makro, dan lainnya. Dengan analisa tahapan-tahapan dari *Ma'nā cum Maghzā* maka dapat menemukan makna literal (*al-ma'nā at-tarikhî*), pesan historis teks (*al-maghzā al-ayat*) hingga pesan utama teks yang di dinamisasi untuk relevansinya atas kehidupan masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan dibagi menjadi lima bab. Secara umum pembagian bab pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Tersusun dari latar belakang yang di dalam nya menjelaskan alasan penulis mengambil penelitian tersebut, kemudian rumusan masalah yang nantinya menjadi isi dari penelitian dan untuk dicari jawabannya, dan melihat tujuan penelitian ini dapat dicapai, telaah pustaka untuk meng-*compare* penelitian lain dengan yang sedang penulis teliti, kerangka teori untuk mengatur penelitian agar tidak keluar dari aspek yang diteliti, disertai metode penelitian dan sistematika pembahasan agar penelitian ini terarah dan komprehensif.

Bab *kedua* adalah deskripsi mengenai konsep ayat kisah secara umum berupa pengertian kisah, jenis-jenis kisah dalam Al-Qur'an, unsur-unsur dari kisah, hikmah dan

tujuan kisah dalam Al-Qur'an serta signifikansi kisah dan terakhir analisa penafsiran ayat kisah al-Şāffāt ayat 102 dari masa klasik hingga modern.

Bab *ketiga* berisi tentang analisis dari *al-Ma'nā at-Tārikhi* dan *al-Maghzā at-Tārikhi* dari ayat kisah al-Şāffāt ayat 102. Oleh karena itu untuk memenuhi dan menelaah ayat kisah yang dikaji dengan analisa penafsiran linguistik, analisa konteks historis, analisa munasabah ayat. Terakhir adalah signifikansi fenomenal historis setelah mengungkapkan aspek-aspek pemahaman makna asal diatas.

Bab *keempat* adalah tentang analisa dari *al-Maghzā al-Mutaḥarrik al-Mu'asir* yang berisi argumentasi *Ma'nā cum Maghzā* dalam menafsirkan QS. aṣ-Şāffāt ayat 102 yang mendinamisasi signifikansi historis dan temuan nilai yang di implementasikan pada kehidupan.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas sepanjang bab satu hingga bab keempat secara ringkas dan dapat dilihat secara sederhana temuan yang didapat dan saran sebagai penunjang pelengkap atas penelitian untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik kedepannya.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab awal hingga bab akhir ini, penelitian ini memiliki dua kesimpulan terkait tinjauan kisah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim dengan perspektif *Ma'na-cum-Maghzā*, diantaranya adalah:

Pertama, penafsiran kisah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim dalam fase *al-maghzā at-tarikhi* dan *al-ma'nā at-tārikhī* dengan menguraikan dari segi analisis penafsiran linguistik, konteks historis makro dan analisis intertekstualitas dengan munasabah ayat. Maka disimpulkan jika kisah ini mengandung metafora atas tantangan dakwah Nabi Muhammad dan sahabatnya pada fase dakwah terang-terangan. Nabi Muhammad dan para sahabatnya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam menyebarkan Islam di Mekah. Mereka seringkali mengalami penindasan dan penganiayaan oleh orang-orang kafir Mekah yang tidak menerima Islam. Namun, Nabi Muhammad dan para sahabatnya tetap taat kepada Allah dan memperjuangkan dakwah Islam dengan segenap kemampuan mereka.

Kedua, dari hasil analisis *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir* bahwa terdapat nilai yang dapat di implementasikan dari kisah perjuangan nabi Muhammad dan para sahabatnya, seperti mengenai wawasan ibrah dari sebuah penderitaan yang oleh Allah ujikan, pentingnya sikap dan sudut pandang seorang Muslim ketika mendapati sedang mengalami ujian, serta pengaruh pola komunikasi yang baik dari Nabi Muhammad kepada sahabatnya ketika menghadapi serangkaian ujian.

Setelah itu, terdapat titik perbedaan penafsiran kisah dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* dengan pendekatan lainnya. Penafsiran kisah penyembelihan Ismail melalui pendekatan *ma'nā cum maghzā* berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam kisah tersebut serta melihat konteks sejarah dan sosial nabi Muhammad dan sahabat yang menjadi latar belakang kisah tersebut. Dalam pendekatan ini, penafsir berusaha untuk memahami makna kisah penyembelihan Ismail secara holistik dan dalam konteks keseluruhan ajaran Islam. Pendekatan ini mencari pemahaman yang lebih mendalam dan terkait dengan aspek kehidupan manusia, seperti moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan.

Sementara itu, pendekatan tafsir yang lain, seperti tafsir *bi al-ma'tsur* dan tafsir *bi al-ra'yi*, lebih berfokus pada analisis terhadap teks secara berbeda, pada pendekatan tafsir *bi al-ma'tsur* lebih menggunakan sumber-sumber riwayat yang terpercaya dan sahih dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sementara tafsir *bi al-ra'yi* lebih menekankan pada pemikiran dan penafsiran personal dari penafsir. Dalam tafsir *bi al-ma'tsur*, penafsir akan mencari dan membandingkan ayat-ayat yang terkait dan mencari makna yang tersembunyi dalam teks tersebut. Sedangkan dalam tafsir *bi al-ra'yi*, penafsir akan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai pemikiran personal mereka, baik berdasarkan pengalaman, logika, atau interpretasi dari sumber lain.

Maka disini adalah pendekatan *ma'nā cum maghzā* dengan pendekatan yang lain seperti contoh diatas, pendekatan *ma'na cum maghza* menggunakan secara menyeluruh aspek-aspek untuk meninjau penafsiran kisah seperti aspek analisis

bahasa, intertekstualitas dengan munasabah, dan yang paling membedakan dari pendekatan yang lain adalah analisis konteks historis skala mikro maupun makro kondisi sosial nabi Muhammad dan sahabat nya saat munculnya ayat yang dikaji. Hasil konteks historis ini maka di ambil makna terdalam yang tersirat maupun nampak secara gamblang untuk di dinamisasi makna nya secara kekinian dengan maksud agar makna dari Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman manusia selamanya dan mengikuti arus perkembangan zaman yang pesat.

B. Saran

Setelah melakukan pendalaman penelitian terhadap penafsiran kisah penyembelihan Ismail oleh Ibrahim (Perspektif *Ma'nā cum Maghzā*), penulis melihat bahwa penafsiran ayat kisah dengan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* dapat diaplikasikan untuk mengambil pesan-pesan moral yang oleh Al-Qur'an tidak disebutkan secara eksplisit.

Alasan penulis menyarankan pembaca dalam menelaah lebih lanjut kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an dengan perspektif *Ma'na-cum-Maghzā* salah satunya adalah dengan perspektif ini peneliti dapat melihat berbagai sisi kondisi sosial Nabi Muhammad ketika mendapatkan atau menyebarkan ayat yang dikaji. Dengan melihat kronologis dan kondisi Nabi Muhammad maka akan mendapatkan premis sendiri dengan objek ayat yang dikaji. Yang di imbangi juga step-step lainnya seperti analisis bahasa dan analisis munasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

Abduh, Daud Athiyah. *Kamus Al-Mufradat (300 Kata Yang Paling Sering Muncul Dalam Kitab Arab Gandul)*. Klaten: Wafa Press, 2008.

Abu Jibrān Al Mughni and M. Iqbal Kadir. *Shahih Tarikh Ath-Thabari (Tahqiq, Tahrij Dan Ta'liq: Muhammad Bin Thahi al-Barzanji) Pembahasan: Kisah Para Nabi Dan Sejarah Pra Pengutusan Nabi Saw. Juz 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.

Abu Syahbah, Muhammad. *Al-Israiliyyat Wa al-Maudu'at Fi Kutub al-Tafsir*. Cairo: Maktabah as-Sunnah, 1408.

Ajhari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Cet. I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Al-Aṣfahani, Raghīb. *Mufradat Fi Al-Gharib al-Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.

Al-Baghawi, Husain bin Mas'ud. *Tafsir Al-Baghawi (Ma'alim at-Tanzil)*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2002.

Al-Biqā'i, Burhanuddin. *Nadzmu Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar*. Beirut: Dar Kutub al-ilmiah, 1987.

Al-Buthy, Muhammad Said Ramadhan. *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam Di Masa Rasulullah Saw*. Tahqiq Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc. Jakarta: Robbani Press, 1999.

- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Ali At-Tamimi, Muhammad bin Khalifa. *Muwāqif Al-Tawā'if Min Tauḥīd al-Asmā' Wa al-Ṣifāt*. Riyadh: Adwaa al-Salaf, 2002.
- Al-Jabiri, Abid. *Al-Madkhal Ilā al-Qur'ān al-Karīm: Al-Juz al-Awwal Fī Ta'Rīf Bi al-Qur'ān*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-Arabiyyah, 2006.
- . *Fahm Al-Qur'ān al-Hakīm: Al-Tafsīr al Wāḍiḥ Ḥasba Tartīb al-Nuzūl*. Beirut: Dar al-Syuruq, 2010.
- Al-Ma'dudiy, Abu A'la. *Khalifah Dan Kerajaan: Evaluasi Kritis Terhadap Sejarah Dan Pemerintahan Islam*. IV. Bandung: Mizan Pustaka, 1993.
- Al-Muhami, Muhammad Kamil Hasan. *Al-Qur'an Wa al-Qishshah al-Haditsah*. Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1970.
- Al-Qaṭṭan, Manna Khalil. *Mabāhith Fi Ulūm Al-Qur'ān al-Qāhirah*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Al-Qur'an Al-Karim*. Kementrian Agama Republik Indonesia, n.d.
<https://quran.kemenag.go.id/>.
- Al-Qurṭubi, Muhammad. *Al-Jami' Li al-Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2006.
- Andalusy, Abu Hayyan al-. *Al-Bahru al-Muhith Fi Tafsir*. Beirut: Dar al Fikr, 2010.
- Aqil, Akhmad Abdul Khafid. "Kisah Ibrahim Dan Ismail (Penafsiran Surat Ash-Shaffat Ayat 102-107)." UIN Sunan Ampel, 2021.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita Dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998.

- Aulia, Shela. “Konsep Qisas Dalam QS. Al-Baqarah (2): 178 Dengan Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022.
- Azizy, Jauhar. “Signifikansi Kisah Musa Dalam Al-Qur’an: Kajian Hermeneutika Terhadap Safwah Al-Tafasir.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Az-Zaid, Zaid bin Abdul Karim. *Fikih Sirah (Mendulang Hikmah Dari Sejarah Kehidupan Rasulullah)*. Jakarta: Darus Sunnah, 2019.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari’ah, Manhaj)*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Bin Sulaiman, Muqatil. *Tafsir Muqatil Bin Sulaiman*. Beirut: Dar Kutub al-ilmiah, 2003.
- . *Tafsir Muqatil Bin Sulaiman*. Beirut: Mu’assasah At-Tarikh Al-Araby, 2012.
- Chakim, Luthfi. “Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Muhammad al-Ghazali Terhadap QS. Al-Kahfi Dalam Tafsir Nahwa Tafsir Maudu’i Li Suwar al-Qur’an al-Karim).” UIN Walisongo, 2018.
- E.D. Hirsch Jr. *Validity in Interpretation*. New Haven & London: University Press, 1967.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Hasibuan, Umni Kalsum. “Keadilan Dalam Al-Qur’an (Interpretasi Ma’na-Cum-Maghza Terhadap QS. al-Hujurat {49} Ayat 9).” *Al-Fawaith Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis*, 2020.

- Hayati, Ridha. "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Ayat Jild Dalam Al-Qur'an." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Hidayat, Muhammad. "Meniru Gaya Komunikasi Ibrahim." *Academia*, n.d.
- Ibnu Asyur, Muhammad al-Tahir. *Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar al-Tunisiyya, 1984.
- Ibnu Faris bin Zakariya, Abil Husain Ahmad. *Mu'jam Maqayis Fi al-Lughah*. Beirut: Dar al Fikr, 1994.
- Ibrahim, Amanullah. *Musa Versus Firaun*. Ciputat: Lentera Hati, 2011.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2014.
- Irham, Wan Mohamed. "Kisah Penyembelihan Nabi Ismail Dalam Surat As-Shaffat Ayat 99-111 (Kajian Perspektif Tauhid)." UIN SUSKA RIAU, 2020.
- Ishaq, Ibnu, and Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah Saw)*. Terj. H. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Jalil, Abdul. "Kisah Al-Zabi>h Dalam Tafsir Klasik Telaah Kitab Tafsir al-Kabi>r Karya Muqatil b. Sulaiman," n.d.
- Katsir Al-Dimasyqi, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Beirut: Dar Kutub al-ilmiyah, 1998.
- Katsir, Ibnu. "Qashashul Anbiya'." In *Kisah Para Nabi (Kisah 31 Nabi Dari Adam Hingga Isa)* Terj. Umar Mujtahid. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2015.
- . "Qashashul Anbiya'." In *Muktasar Qashashul Anbiya (Bi Lughah al-Indunisiyah)*, Terj. Abdullah Haidir. Beirut: Daar Ihya At-Turats Al-Araby, 2014.

- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *Al-Fann al-Qaṣāsi Fī al-Qur'ān al-Karīm*. Jakarta Selatan: Penerbit Paramadin, 2002.
- . *Al-Fann al-Qaṣāsi Fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Sina li al-Nasyr, 1999.
- Lukman, Fadhli. *Menyingkap Jati Diri Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018.
- Manṣūr, Ibnu. *Lisan Arab*. Beirut: Dar Shadr, 2000.
- Mubarok, Ghozi. “Kontinuitas Dan Perubahan Dalam Tafsir Klasik (Telaah Atas Sikap Para Mufassir Abad II-VIII H, Terhadap Kisah Gharaniq Dan Relasinya Dengan Doktrin Ismat al-Anbiya’).” *UIN Sunan Ampel*, 2016.
- Mufron, Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir & Quran*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- . *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Munirah. “Kontroversi Penggunaan Kisah Israiliyyat Dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Al-Qur'an.” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer)*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- . “Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya.” *Ulumuna Jurnal Studi Islam XV* (2011): 265–90.
- Muzakky, Althaf Husein. “Larangan Ingkar Tanggung Jawab Dalam Q.S. al-Sāffāt 148-139: Penafsiran Kontekstualis Atas Kisah Nabi Yūnus.” In *Sahiron Syamsuddin*

- (Ed.), *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Ni'mah, Siti Qonitatun. "Pola Komunikasi Rasulullah SAW Dengan Para Sahabat (Analisis Isi Hadits Nabi Tentang Akhlak Berkomunikasi Dalam Kitab Al-Lu'Lu' Wa Al-Marjan)." UIN Walisongo, 2019.
- Poewodarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an (Makna Di Balik Kisah Ibrahim)*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Robikah, Siti. "Reinterpretasi Kata Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Qur'an; Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Sahiron Syamsuddin." *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2020.
- Saeed, Abdullah. *Reading The Quran in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. New York: Routledge, 2014.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian IPA." *Jurnal Natural Science*, 1, 6 (2020).
- Savitri, Ferbriyani Nur. "Kajian Surah Al-Saffat Ayat 102-111 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak." IAIN Ponorogo, 2019.

- Shahbah, Abu. *Al-Israiliyyat Wa al-Maudu'at Fi Kutub at-Tafsir*. Kairo: Maktabah as-Sunnah, 1407.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- . *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sirry, Mun'im. "Muqatil b. Sulayman and Anthropomorphism." *Studia Islamica*, Edisi 3, 2012.
- ST Marhama. "Kisah Ibrahim As. Dan Ismail As. Dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat Ayat 102 (Studi Analisis Linguistik Semantik)." IAIN PAREPARE, 2022.
- Subandi. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi*, Desember 2011.
- Suma, Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.
- Supraptiningsih, Eka. "Ibrah Dari Kisah Ibrahim Dan Ismail Dalam Al-Qur'an Surat as-Saffat Ayat 100-110 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, al-Azhar Dan al-Misbah)." IAIN Bengkulu, 2021.
- Suyūṭi, Jalāluddīn as-. *Taisir Al-Ijtihad*. Makkah: Dar al Fikr, tt.
- Syadali, H. Ahmad, and H. Ahmad Rofi'i. *Ulumul Qur'an II*. Cet. II. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Syamsudin (dkk.), Sahiron. *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.

———. “Pendekatan Ma‘nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur‘an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Wartini, Atik. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Jurnal Studio Islamika*, June 2014.

Ya‘qub, Musthafa. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.

